

Nama-Nama Pesantren di Bandung Raya  
(Kajian Sociolinguistik)

Abdul Kosim<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.02.1.01>

Naskah diterima: 29-12-2020, direvisi: 22-01-2021, disetujui: 25-01-2021

**Abstraksi**

Penelitian ini menjelaskan fenomena interferensi Bahasa Arab pada nama-nama pesantren yang tersebar di Bandung Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Data-data ini diperoleh dengan cara mengambil dari daerah-daerah representatif untuk mewakili daerah sekitar kota Bandung. Data-data tersebut dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan kajian kebahasaan yaitu interferensi Bahasa Arab aspek morfologi dan sintaksis dalam ruang lingkup sociolinguistik. Bahasa Arab bagi penduduk Indonesia sudah sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah melekat dengan sosial budaya kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dalam nama-nama orang di Indonesia sangat banyak yang diambil dari Bahasa Arab. Selain itu nama-nama lembaga baik formal maupun non formal banyak yang menggunakan Bahasa Arab. Nama-nama pesantren di Indonesia contohnya hampir sebagian besar menggunakan Bahasa Arab, baik secara langsung ataupun dengan dilatinkan dan transliterasi. Ditemukan bahwasannya interferensi Bahasa Arab pada nama-nama pesantren yang tersebar di Bandung Raya terdapat 7 data (25%) menggunakan struktur badal, 17 data (61%) menggunakan struktur idhofat, 1 data (3%) menggunakan struktur sifat, dan 3 data (11%) strukturnya tidak berterima secara kaidah Bahasa Arab.

**Kata kunci:** Pesantren, Interferensi, Sociolinguistik

**A. Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab ketika berkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Bahasa Arab adalah bahasa yang berafiliasi ke dalam Bahasa Syam (Smit), bahasa Al-Qur'an, dan bahasa kitab-kitab samawi yang dipercayai oleh orang-orang beriman dan yang digunakan oleh 22 Negara Arab serta diketahui oleh jutaan Umat Islam sebagai bahasa agama Islam.<sup>2</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwasannya Bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan Islam. Al-Khuli (1982:19) menambahkan bahwasannya urgensi Bahasa Arab bagi umat Islam adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an;
2. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Hadis;
3. Bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam ibadah shalat;

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa Arab STAI Dr. KHEZ. Muttaqien, [abdoelmahir87@yahoo.com](mailto:abdoelmahir87@yahoo.com)

<sup>2</sup> Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Thoretical Linguistics* (Beirut: Librarie Du Liban, 1991), 21.

4. Bahasa Arab sebagai bahasa perekonomian dunia.<sup>3</sup>

Bahasa Arab dengan urgensinya seperti dijelaskan di atas akan tetap eksis dalam kehidupan manusia terutama bagi umat Islam, bahkan sampai akhir zaman nanti. Umat Islam memiliki kebutuhan tersendiri terhadap Bahasa Arab salah satunya sebagai alat untuk memahami referensi-referensi ajaran agama dan sumber ilmu pengetahuan yang sebagian besar menggunakan Bahasa Arab.

Bahasa Arab di Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis karena Negara Indonesia merupakan Negara dengan penduduk umat Islam terbesar di dunia. Bahasa Arab di Indonesia dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Lembaga formal contohnya di lembaga-lembaga pendidikan dari mulai pendidikan dasar/ madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi. Adapun lembaga non formal seperti pesantren-pesantren di Indonesia sebagian besar mempelajari Bahasa Arab baik sebagai ilmu ataupun sebagai alat komunikasi.

Bahasa Arab bagi penduduk Indonesia sudah sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sudah melekat dengan sosial budaya kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dalam nama-nama orang di Indonesia sangat banyak yang diambil dari Bahasa Arab. Selain itu nama-nama lembaga baik formal maupun non formal banyak yang menggunakan Bahasa Arab. Nama-nama pesantren di Indonesia contohnya hampir sebagian besar menggunakan Bahasa Arab, baik secara langsung ataupun dengan dilatinkan dan transliterasi. Uniknyanya sebagaimana besar nama-nama pesantren tersebut yang tertulis lengkap dengan Bahasa Arab setelah diamati oleh penulis gaya penulisannya berbeda-beda, diantaranya ada yang menggunakan kaidah Bahasa Arab, ada yang menggunakan Bahasa Arab dengan kaidah Bahasa Indonesia, bahkan ada yang secara kaidah Bahasa Arab itu salah atau keliru. Kesalahan dalam berbahasa menurut para linguis bisa dikategorikan ke dalam interferensi bahasa. Melihat fenomena tersebut, penulis merasa berkepentingan untuk memecahkan masalah tersebut dengan sebuah penelitian ilmiah yang menggunakan pendekatan linguistik Bahasa Arab. Pendekatan linguistik ini dimaksudkan untuk menggali makna yang terkandung dalam struktur-struktur yang digunakan dalam penulisan nama-nama pesantren yang menggunakan Bahasa Arab, karena dalam Bahasa Arab setiap struktur memiliki pesan makna tersendiri di dalamnya.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali Al-Khuli, *Asalibu Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah* (Riyadh, 1982), 19.

## B. Teori / Konsep

### 1. Variasi Bahasa

Variasi bahasa merupakan fenomena yang terjadi pada komunitas berbahasa pada masyarakat. Bahasa yang bersifat dinamis mendorong adanya beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat, diantaranya adalah perubahan dan variasi bahasa. Variasi bahasa adalah macam-macam bentuk yang ada dalam suatu bahasa.<sup>4</sup> Aneka ragam bentuk yang terjadi dalam suatu bahasa bisa dari aspek bunyi, kosakata, struktur, dan makna. Variasi bahasa disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan dikarenakan penuturnya yang tidak homogen.

Dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Yang jelas, variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat

Adapun Pateda membagi variasi bahasa berdasarkan : tempat, waktu, pemakai, pemakaiannya, situasi, dan status. Dari segi waktu menghasilkan variasi bahasa yang disebut dialek temporal, dari segi penggunaannya menghasilkan apa yang disebut diglosia, kreol, bahasa lisan, nonstandard, pijin, register, reportories, seputation, standar, bahasa tulis, bahasa tutur sapa, kan dan jargon. Dari segi situasi dapat dibagi atas bahasa ibu, bahasa daerah, lingual franca, bahasa nasional, bahasa Negara, bahasa pengantar, bahasa persatuan dan bahasa resmi dan akan terlihat pada kita bahwa komunikasi pada situasi tidak formal.

### 2. Interferensi

Interferensi merupakan fenomena yang terjadi pada masyarakat bilingual ataupun multilingual yaitu masyarakat yang mempelajari dan menguasai dua bahasa atau lebih. Interferensi adalah proses perpindahan suatu bahasa dan kaidahnya dari bahasa ibu ke bahasa kedua.<sup>5</sup> Interferensi terjadi apabila ada suatu penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat adanya kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa.<sup>6</sup> Interferensi merupakan kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan dialek

---

<sup>4</sup> Muhammad Afifudin Dimiyati, *Madkhal Ila Ilmi Al-Lughah Al-Ijtima'i* (Surabaya: Lisan Arabi, 2016), 50.

<sup>5</sup> Muhammad Afifudin Dimiyati, *Madkhal Ila Ilmi Al-Lughah Al-Ijtima'i* (Surabaya: Lisan Arabi, 2016), 82.

<sup>6</sup> Ubaidillah. 2012. "Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab Di Indonesia (Sebuah Kajian Sociolinguistik)." *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10(1): 1.

dalam bahasa pertama ke dialek bahasa ke dua.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya interferensi merupakan sebuah konsekuensi yang terjadi pada kalangan masyarakat ketika mempelajari dan menggunakan bahasa lebih dari satu bahasa. Konsekuensi tersebut bisa tergolong ke dalam kekeliruan bahkan kesalahan.

Interferensi Bahasa Arab pada masyarakat Indonesia terjadi pada beberapa aspek, diantaranya pada aspek fonologi, aspek morfologi, aspek kosakata, aspek sintaksis, dan aspek semantik. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah fenomena interferensi pada aspek morfologi dan sintaksis. Interferensi pada aspek morfologi contohnya para pelajar Indonesia yang belajar Bahasa Arab mereka mengatakan كتاب اثنتين atau اثنتين كراسة yang artinya dua buku dan dua buku tulis, padahal sebenarnya adalah كتابان dan كراسات.<sup>8</sup> Adapun interferensi pada aspek sintaksis adalah sistem bahasa pertama masuk ke dalam sistem bahasa kedua, contohnya المدرسة بعيدة dan الطالبات مجدد yang artinya dua sekolah itu berjauhan dan para siswi itu bersungguh-sungguh. Ungkapan dalam struktur tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa kedua yaitu Bahasa Arab.

### 3. Sintaksis

Suatu bentuk apabila dirangkai dengan bentuk yang lainnya untuk melahirkan sebuah makna maka rangkaian tersebut dalam ilmu bahasa adalah sintaksis. Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji hubungan antarkata dalam suatu konstruksi.<sup>9</sup> Sintaksis mendeskripsikan bagaimana sebuah kalimat dibangun dari kosakata. Selain itu sintaksis mendeskripsikan kelas kata yang memiliki potensi untuk menempati posisi dalam sebuah kalimat.<sup>10</sup> Sintaksis dalam Bahasa Arab disebut dengan ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari kedudukan sebuah kata ketika sudah berada dalam sebuah kalimat.<sup>11</sup> Dengan demikian sintaksis merupakan ilmu yang mengkaji rangkaian kata-kata yang didistribusikan dalam sebuah kalimat dan memiliki makna yang sempurna.

Sintaksis dalam Bahasa Arab memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan sintaksis dalam bahasa yang lainnya. Diantaranya dalam Bahasa Arab sintaksis dirinci kembali menjadi ilmu *tarkib* atau ilmu tentang struktur. Struktur dalam Bahasa Arab diantaranya ada yang disebut dengan *tarkib washfi*, *tarkib idhafi* dan *tarkib badal*. *Tarkib washfi* adalah susunan yang terdiri dari nomina dan adjektif contohnya محمد ماهر 'Muhammad yang pandai' sedangkan *tarkib idhofi* adalah susunan yang terdiri dari

---

<sup>7</sup> Rahmawati, Ana. 2018. "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1(2):. 122–29.

<sup>8</sup> Muhammad Afifudin Dimiyati, *Madkhal Ila Ilmi Al-Lughah Al-Ijtima'i* (Surabaya: Lisan Arabi.2016), 87.

<sup>9</sup> Ade Nandang dkk, *Pengantar Linguistik Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018), 82.

<sup>10</sup> Ramdiani, Yeni et al. "Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)"

<sup>11</sup> Tajudin Nur, *Morfologi Bahasa Arab* (Sumedang: Unpad Press. 2018), 18.

gabungan nomina dengan nomina contohnya *رئيس المدرسة* 'kepala sekolah'. *Tarkib badal* adalah susunan yang terdiri dari badal (pengganti) dan mubdal minhu (yang diganti) contohnya seperti *حضرة الخليفة عمر بن الخطاب* "telah datang khalifah, Umar bin Khathab.

Berbedanya struktur kata tentunya mengakibatkan perbedaan konotasi makna, begitupun masing-masing struktur kata yang telah disebutkan memiliki makna khususnya masing-masing. As-Samira'i menyebutkan bahwa *tarkib idhafi* memiliki sekurang-kurangnya 3 makna ; 1) menyimpan makna *س* seperti *غلام هند* "budak milik Hindun", 2) menyimpan makna *من* seperti *خاتم ذهب* "cincin dari emas", dan 3) menyimpan makna *في* seperti *شهادة الدار* "yang syahid di dalam rumah". *Tarkib wawshfi* sekurang-kurangnya memiliki makna berikut ; 1) *attakhshish*, seperti contoh *مررت برجل طويل*, 2) *at-taudhih*, seperti contoh *مررت بمحمد الخياط* 3) *ats-tsana wa al-madhu*, seperti contoh *سبح اسم ربك الأعلى*, 4) *adz-dzam wa at-tahqir*, seperti contoh *لا تسمع إلى سالم الخبيث اللئيم*, 5) *at-tarhim*, seperti contoh *أمس الدابر لا يعود*, 6) *at-ta'kid*, seperti contoh *مررت بعباس البائس*, 7) *at-ta'mim*, seperti contoh *ان*, 8) *at-tafshil*, seperti contoh *مررت بثلاثة رجال كاتب وشاعر وفقه*, 9) *al-ibham*, seperti contoh *كتبت له رسالة حسنة أو سيئة*. Adapun *tarkib badal* terutama *bada muthabiq*, memiliki makna khas *al-idhah wa at-tabyin ba'da al-ibham* seperti contoh *وعلى الذين يطبقونه فدية طعام مسكين*.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Deskripsi bermanfaat untuk menggambarkan ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri.<sup>12</sup> Penelitian ini menjelaskan fenomena interferensi Bahasa Arab pada nama-nama pesantren yang tersebar di kota Bandung. Data-data ini diperoleh dengan cara mengambil dari daerah-daerah representatif untuk mewakili daerah sekitar kota Bandung. Data-data tersebut dikumpulkan, diklasifikasi, dianalisis, kemudian disimpulkan berdasarkan kajian kebahasaan yaitu interferensi Bahasa Arab aspek morfologi dan sintaksis dalam ruang lingkup sosiolinguistik.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap penelitian, meliputi pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil analisis data.

#### 1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode ini dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, metode ini disebut juga dengan metode pengamatan atau observasi.<sup>13</sup> Kemudian teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

<sup>12</sup> Fatimah Djadjasudarma, *Metode Linguistik* (Bandung: Refika Aditama. 2010), 11.

<sup>13</sup> Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: USD Press. 2015), 203.

teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang diperoleh dari penulisan nama-nama pesantren di kota Bandung.

## 2. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian untuk menjelaskan suatu data yang terhimpun dianalisis dengan langkah-langkah tertentu. Adapun analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual mengacu pada makna unsur-unsur yang berada dalam bahasa seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain-lain.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini unsur bahasa yang diteliti adalah interferensi pada aspek morfologi dan sintaksis pada nama-nama pesantren yang ditulis menggunakan Bahasa Arab.

## 3. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang berupa temuan penelitian sebagai jawaban atas masalah yang hendak dipecahkan haruslah dijadikan dalam bentuk teori. Dalam menyajikan hasil penelitian ini menggunakan metode informal.<sup>15</sup> Metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal yang sifatnya teknis. Penyajian hasil penelitian berupa penjelasan-penjelasan sistematis tentang fenomena interferensi morfologi dan sintaksis pada penulisan nama-nama pesantren yang menggunakan Bahasa Arab di kota Bandung.

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Data Nama-Nama Pesantren di Wilayah Bandung

Setelah penulis amati, penulis menemukan 28 sampel nama-nama pesantren yang berada di wilayah Bandung yang secara geografis dapat diklasifikasi menjadi: 1) Kabupaten Bandung : 19 data; 2) Kota Bandung : 6 data; 3) Kabupaten Bandung Barat : 2 data; 4) Kota Cimahi : 1 data.

Data nama-nama pesantren yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	Lokasi	Kawasan
1	مؤسسة التربية الإسلامية مفتاح الفلاح	Cileunyi	Kab. Bandung

<sup>14</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), 118.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 279.

**Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)**

2	معهد اللغة العربية	Cileunyi	Kab. Bandung
3	معهد الرائد الإسلامي	Cibiru	Kota Bandung
4	المعهد اللغوي	Cibiru	Kota Bandung
5	معهد المرضية الإسلامية	Cileunyi	Kab. Bandung
6	المعهد الإسلامية السلفية نهج السلام	Cileunyi	Kab. Bandung
7	المعهد الإسلامي بستان الولدان	Cileunyi	Kab. Bandung
8	المعهد الإسلامية الحديثة خير أمة	Cileunyi	Kab. Bandung
9	معهد القرآن الفلاح	Cicalengka	Kab. Bandung
10	المعهد دار الفطرة لتحفيظ القرآن	Ciparay	Kab. Bandung
11	مؤسسة دار النشاء التربوية الإسلامية	Cibiru	Kota Bandung
12	معهد رجاء الهدى الإسلامي	Cibiru	Kota Bandung
13	معهد شمس العلوم محمديّة	Ujungberung	Kota Bandung
14	المعهد الإسلامي الرحمن	Cikancung	Kab. Bandung
15	معهد التربية الإسلامية فتح المعين	Cileunyi	Kab. Bandung
16	معهد مفتاح السعادة الإسلامي	Banjaran	Kab. Bandung
17	معهد دار الحكم الإسلامي	Pangalengan	Kab. Bandung

18	معهد التسليم الثانية	Pangalengan	Kab. Bandung
19	المعهد المختارية الإسلامية	Mande	Kab. Bandung Barat
20	معهد الاتحاد الإسلامي الفطري	Pangalengan	Kab. Bandung
21	معهد مصباح الفلاح الإسلامي	Pacet	Kab. Bandung
22	معهد بيت الرحمن السلفي	Pacet	Kab. Bandung
23	معهد المشاهدة الإسلامي	Cimahi	Kota Cimahi
24	معهد سومور باندونج الإسلامي	Cililin	Kab. Bandung Barat
25	معهد البشرية للتربية الإسلامية	Cigondewah	Kota Bandung
26	معهد بيت الأرقم الإسلامي	Ciparay	Kab. Bandung
27	معهد الإحسان للتربية الإسلامية الحديثة	Baleendah	Kab. Bandung
28	معهد الإحسان الإسلامي	Cileunyi	Kab. Bandung

Tabel 4.1

#### Daftar Nama-Nama Pesantren Berdasarkan Letak Geografis

Dari data nama-nama pesantren yang ada, dapat diklasifikasikan lagi berdasarkan struktur Bahasa Arab menjadi: 1) struktur badal sebanyak 7 data; 2) struktur idhofat sebanyak 17 data; 3) struktur shifat sebanyak 1 data; dan 4) tidak berterima sebanyak 3 data.

## 2. Variasi Bahasa dalam Penulisan Nama-Nama Pesantren di Wilayah Bandung Raya

Hasil pengamatan penulis dan kalsifikasi di atas, maka dalam uraian ini akan dijelaskan variasi bahasa dalam penulisan nama-nama peseantren sebagai berikut:

### a. Struktur *Badal*

## Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)

Variasi penulisan nama pesantren dengan menggunakan struktur *badal* dapat dilihat pada table di bawah ini:

No	Nama
1	مؤسسة التربية الإسلامية مفتاح الفلاح
2	المعهد الإسلامي بستان الولدان
3	معهد القرآن الفلاح
4	المعهد دار الفطرة لتحفيظ القرآن
5	المعهد الإسلامي الرحمن
6	معهد التربية الإسلامية فتح المعين
7	المعهد المختارية الإسلامية

Tabel 4.2

### Nama-Nama Pesantren dengan Struktur *Badal*

Dalam Bahasa Arab, *badal* merupakan struktur yang terdapat pada isim tawabi' artinya isim yang suka mengikuti kata atau struktur sebelumnya dari segi kedudukan dalam I'rab. Ar-ra'ini mendefinisikan *badal* sebagai berikut :

هو التابع المقصود بالحكم بلا واسطة وإذا أبدل اسم من اسم أو فعل من

فعل تبعه في جميع إعرابه

Artinya:

“*Badal* ialah *tabi'* yang dimaksudkan hanya hukumnya saja, tanpa memakai perantara. Apabila isim dijadikan *badal* dari isim yang lain, atau *fi'il* dijadikan *badal* dari *fi'il* yang lain, maka *badal* harus mengikuti *mubdal* minhu-nya dalam semua *i'rabnya*”.

Badal yang dipakai dalam penulisan nama-nama pesantren-pesantren dalam penelitian ini tergolong ke dalam badal kul min kul. As-Samira'i mendefinisikan badal kul min kul sebagai berikut:

بدل كل من كل ويسمى أيضا البدل المطابق لأن البدل فيه يطابق  
المبدل منه ويساويه في المعنى

Artinya:

“Badal kul min kul dinamai juga badal muthabiq karena badal yang cocok dan sesuai dengan mubdal minhu-nya dalam hal makna”.

Struktur Bahasa Arab dengan menggunakan badal mengandung makna الإيضاح بعد الإيضاح yaitu memperjelas sesuatu yang belum jelas.<sup>16</sup>

Berikut adalah nama-nama pesantren yang menggunakan struktur badal :

### 1) مؤسسة التربية الإسلامية مفتاح الفلاح

Pesantren ini berada di daerah cileunyi, penamaan pesantren ini menggunakan kata مؤسسة yang diidhafatkan kepada التربية الإسلامية lalu مفتاح الفلاح menjadi bada kul minal kul (badal asy-syai min asy-syai) dari مؤسسة التربية الإسلامية. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

مؤسسة : مضاف

التربية : مضاف إليه

الإسلامية : نعت أو صفة من التربية

مفتاح الفلاح : بدل من مؤسسة التربية الإسلامية

### 2) المعهد الإسلامي بستان الولدان

<sup>16</sup> As-Samira'i, *Ma'ani an-Nahwi* (Jordan : Dar al-Fikr li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi'. 2000), 209.

## Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)

Pesantren ini terletak di daerah cileunyi, penamaan pesantren ini menggunakan kata المعهد yang dishifati oleh kata الإسلامي dan selanjutnya nama pesantren ini yaitu بستان berkedudukan menjadi badal kul minal kul. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

المعهد : منعوت أو موصوف

الإسلامي : نعت أو صفة

بستان الولدان : بدل من المعهد الإسلامي

### 3) معهد القرآن الفلاح

Pesantren ini terletak di Cicalengka. Penamaan pesantren ini menggunakan kata معهد yang diidhafatkan kepada kata setelahnya yaitu القرآن. Adapun nama pesantren ini yaitu الفلاح berkedudukan sebagai badal kul minal kul. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

القرآن : مضاف إليه

الفلاح : بدل من معهد القرآن

### 4) المعهد دار الفطرة لتحفيظ القرآن

Pesantren ini terletak di daerah Ciparay. Penamaan pesantren ini menggunakan kata المعهد dan nama pesantren ini yaitu دار الفطرة berkedudukan menjadi badal kul minal kul. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

المعهد : مبدل منه

دار الفطرة : بدل من المعهد

لتحفيظ : جار ومجرور ، تحفيظ : مضاف

القرآن : مضاف إليه

### 5) المعهد الإسلامي الرحمن

Pesantren ini terletak di daerah Cikancung. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah *المعهد* berikutnya dishifati oleh kata *الإسلامي* dan nama pesantren yaitu *الرحمن* berkedudukan sebagai badal kul minal kul. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

المعهد : منعوت

الإسلامي : نعت المعهد

الرحمن : بدل من المعهد الإسلامي

#### 6) معهد التربية الإسلامية فتح المعين

Pesantren ini terletak di daerah Cileunyi. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah *المعهد* yang diidafatkan kepada *التربية الإسلامية*. Dan nama dari pesantren ini yaitu *فتح المعين* berkedudukan sebagai badal kul minal kul. I'rab dari nama pesantren ini adalah sebagai berikut :

المعهد : مضاف

التربية : مضاف إليه

الإسلامية : نعت من التربية

فتح المعين : بدل من معهد التربية الإسلامية

#### 7) المعهد المختارية الإسلامية

Pesantren ini terletak di daerah Mande. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah *المعهد* lalu nama pesantren ini yaitu *المختارية الإسلامية* berkedudukan sebagai badal kul minal kul. Berikut i'rab dari nama pesantren ini

المعهد : مبدل منه

المختارية الإسلامية : بدل من المعهد

#### b. Struktur Idhafat

Variasi penulisan nama-nama pesantren dengan struktur *idhofat* merupakan struktur paling banyak yang dipilih oleh para pimpinan pesantren dalam memberikan nama untuk lembaganya. Daftar namanya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)

No	Nama
1	معهد اللغة العربية
2	معهد الرائد الإسلامي
3	معهد المرضية الإسلامية
4	مؤسسة دار النشاء التربوية الإسلامية
5	معهد رجاء الهدى الإسلامي
6	معهد شمس العلوم محمديّة
7	معهد مفتاح السعادة الإسلامي
8	معهد دار الحكم الإسلامي
9	معهد الاتحاد الإسلامي الفطري
10	معهد مصباح الفلاح الإسلامي
11	معهد بيت الرحمن السلفي
12	معهد المشاهدة الإسلامي
13	معهد سومور باندونج الإسلامي
14	معهد البشرية للتربية الإسلامية
15	معهد بيت الأرقم الإسلامي
16	معهد الإحسان للتربية الإسلامية الحديثة

17	معهد الإحسان الإسلامي
----	-----------------------

Tabel 4.3

### Nama-Nama Pesantren dengan Struktur Idhofat

Idhofat dalam Bahasa Arab merupakan fenomena penggabungan dua kata benda yang memiliki satu makna khusus. Ar-Raa'ini mendefinisikan idhafat dengan :

نسبة تقييدية بين الشئيين توجب لثانيهما جراً أبداً

Artinya:

“Idhafat adalah menghubungkan dua kata benda (mudhaf dan mudhaf ilaih) yang menyebabkan kata benda yang keduanya beri'rab jar selamanya”.

Struktur idhofat dalam perspektif makna ilmu nahwu mengandung makna yang sangat banyak, diantaranya ada yang bermakna takhsis dan menaqdirkan makna haraf-haraf jar seperti في ل، من، dan sebagainya.<sup>17</sup>

Berikut nama-nama pesantren yang menggunakan struktur idhafat:

#### 1) معهد اللغة العربية

Pesantren ini terletak di daerah Cileunyi. Penamaan pesantren ini menggunakan kata معهد dan diidhafatkan kepada kata setelahnya yang menjadi nama pesantren ini yaitu اللغة العربية. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

اللغة : مضاف إليه

العربية : تعنت اللغة

#### 2) معهد الرائد الإسلامي

<sup>17</sup> Ibid., 132.

## Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)

Pesantren ini terletak di daerah Cibiru. Penamaan pesantren inii menggunakan kata **الإسلامي** dan **الرائد** diidhafatkan kepada nama pesantrennya yaitu **معهد**. Dan kata **الإسلامي** berkedudukan menjadi shifat/na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

الرائد : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

### 3) معهد المرضية الإسلامية

Pesantren ini terletak di daerah Cileunyi. Penamaan pesantren ini menggunakan kata **المرضية** yang diidhafatkan kepada nama pesantrennya yaitu **معهد**. Untuk lafadz **الإسلامية** karena mu'annats maka ia menjadi na'at bagi lafadz **المرضية**. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

المرضية : مضاف إليه

الإسلامية : نعت من المرضية

### 4) مؤسسة دار النشاء التربوية الإسلامية

Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **مؤسسة** yang diidhafatkan kepada nama pesantren yaitu **دار النشاء**. Adapun **التربوية الإسلامية** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

مؤسسة : مضاف

دار النشاء : مضاف إليه

التربوية : نعت ١ من مؤسسة

الإسلامية : نعت ٢ من مؤسسة

### 5) معهد رجاء الهدى الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Cibiru. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah *معهد* yang diidhafatkan kepada nama pesantrennya yaitu *رجاء الهدى*. Adapun kata *الإسلامي* berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

رجاء الهدى : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

6) معهد شمس العلوم محمديّة

Pesantren ini terletak di daerah Ujung Berung.

معهد شمس العلوم محمديّة

7) معهد مفتاح السعادة الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Banjaran. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah *معهد* yang diidhafatkan langsung kepada nama pesantren ini yaitu *مفتاح السعادة*. Adapun kata *الإسلامي* berkedudukan sebagai na'at/shifat. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

مفتاح السعادة : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

8) معهد دار الحكم الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Pangalengan. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah *معهد* yang diidhafatkan langsung kepada nama pesantren ini yaitu *دار الحكم* dan kata *الإسلامي* berkedudukan sebagai na'at/shifat. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

دار الحكم : مضاف إليه

## Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)

الإسلامي : نعت من معهد

### 9) معهد الاتحاد الإسلامي الفطري

Pesantren ini terletak di daerah Pangalengan. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **معهد** yang diidhafatkan kepada kata selanjutnya yaitu **الاتحاد**. Sedangkan kata **الإسلامي** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

الاتحاد : مضاف إليه

الإسلامي : نعت ١ معهد

الفطري : نعت ٢ معهد

### 10) معهد مصباح الفلاح الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Pacet. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **معهد** yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu **مصباح الفلاح** berikutnya kata **الإسلامي** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

مصباح الفلاح : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

### 11) معهد بيت الرحمن السلفي

Pesantren ini terletak di daerah Pacet. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **معهد** yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu **بيت الرحمن** berikutnya kata **السلفي** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

بيت الرحمن : مضاف إليه

السلفي : نعت من معهد

12) معهد المشاهدة الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Cimahi. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah معهد yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu المشاهدة sedangkan kata المشاهدة berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

المشاهدة : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

13) معهد سومور باندونج الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Cililin. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah معهد yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu سومور باندونج sedangkan kata سومور باندونج berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

سومور باندونج : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

14) معهد البشرية للتربية الإسلامية

Pesantren ini terletak di daerah Cigondewah. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah معهد yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu البشرية للتربية الإسلامية adapun البشرية للتربية الإسلامية merupakan jar+majrur+sifat. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

البشرية : مضاف إليه

للتربية : جار ومجرور

الإسلامية : نعت من التربية

15) معهد بيت الأرقم الإسلامي

## Nama-Nama Pesantren... (Abdul Kosim)

Pesantren ini terletak di daerah Ciparay. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **المعهد الإسلامي** yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu **بيت الأرقم** dan kata **الإسلامي** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاق

بيت الأرقم : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

### 16) معهد الإحسان للتربية الإسلامية الحديثة

Pesantren ini terletak di daerah Baleendah. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **المعهد** yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu **الإحسان للتربية** merupakan jar+majrur dan **الإسلامية الحديثة** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

الإحسان : مضاف إليه

للتربية : جار ومجرور

الإسلامية : نعت ١ من التربية

الحديثة : نعت ٢ من التربية

### 17) معهد الإحسان الإسلامي

Pesantren ini terletak di daerah Cileunyi. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah **المعهد** yang diidhafatkan kepada nama pesantren ini yaitu **الإحسان** adapun kata **الإسلامي** berkedudukan sebagai na'at. Berikut i'rab dari nama pesantren ini :

معهد : مضاف

الإحسان : مضاف إليه

الإسلامي : نعت من معهد

c. Struktur Shifat

Penulisan nama pesantren dengan struktur sifat dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data, yaitu:

No	Nama
1	المعهد اللغوي

Tabel 4.4

Nama Pesantren dengan Struktur Shifat

Struktur *shifat* dalam kaidah Bahasa Arab merupakan termasuk *isim tawabi*, yaitu *isim* yang suka mengikuti kata atau struktur sebelumnya, dalam hal ini adalah *maushuf* atau yang dishifatinya. Ar-raa' ini mendefinisikan *naat/shifat* sebagai berikut :

النعته هو التابع المشتق أو المؤول به المبين للفظ متبوعه

Artinya:

“Shifat adalah *tabi*’ (*lafadz yang mengikuti*) yang *musytaq* atau *muawwal bih* yang menjelaskan *lafadz yang diikutinya*”.

Secara makna dalam perspektif ilmu nahwu, struktur sifat memiliki makna takshish atau mengkhususkan sesuatu dibandingkan dengan yang lainnya.<sup>18</sup>

Adapun nama pesantren yang menggunakan nama pesantren yang menggunakan struktur shifat adalah :

1) المعهد اللغوي

Pesantren ini terletak di daerah Cibiru. Penamaan pesantren ini menggunakan kata المعهد kata ini menjadi man’ut bagi na’at/shifat setelahnya yaitu اللغوي. Berikut i’rab dari nama pesantren ini :

المعهد : منعوت

اللغوي : نعت من المعهد

d. Struktur yang Tidak Berterima

<sup>18</sup> Ibid., 182.

Hasil pengamatan penulis dalam penelitian ini, dari data yang berjumlah 28 ada 3 data yang secara kaidah Bahasa Arab tidak berterima atau dengan ilmu yang dimiliki penulis, struktur tersebut tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Nama
1	المعهد الإسلامية السلفية نهج السلام
2	المعهد الإسلامية الحديثة خير أمة
3	معهد التسليم الثانية

Tabel 4.5

#### Nama-Nama Pesantren dengan Struktur yang Tidak Berterima

##### 1) المعهد الإسلامية السلفية نهج السلام

Pesantren ini terletak di daerah Cileunyi. Penamaan pesantren ini menggunakan kata المعهد yang disifati oleh kata selanjutnya yaitu نهج السلام sedangkan الإسلامية السلفية menjadi badal kul minal kul.

Secara kaidah bahasa Arab, terdapat kekeliruan dalam penamaan ini, yaitu pada na'at الإسلامية السلفية yang seharusnya jika dia mensifati المعهد menjadi الإسلامي السلفي karena na'at dan man'ut harus muthabaqah (selaras) diantaranya pada jenis (mudzakkar/muannats). Ar-Raa' ini menjelaskan :

والنعت يتبع المنعوت في رفعه ونصبه وخفضه وتعريفه وتذكيره ثم إن رفع ضمير المنعوت المستتر فيه تبعه أيضا في تذكيره وتأنيثه وفي إفراده وتثنيته وجمعه.

Artinya:

“Na'at itu mengikuti man'ut dalam hal rafa', nashab, khafadh, ta'rif dan tankir. Kemudian jika dhamir man'ut yang dikandungnya dirafa'kan, maka na'at mengikutinya pula dalam hal tadzkir dan ta'nits, begitu pula dalam hal ifrad, tatsniyah, dan jamak”.

Sebagai opsi, penulis mengusulkan nama yang dianggap lebih tepat yaitu

1. المعهد الإسلامي السلفي نهج السلام

## ٢. معهد نهج السلام الإسلامي السلفي

### 2) المعهد الإسلامية الحديثة خير أمة

Pesantren ini terletak di daerah Cileunyi. Penamaan pesantren ini menggunakan kata المعهد yang dishifati oleh kata الإسلامية الحديثة. Sedangkan nama pesantren ini yaitu خير أمة berkedudukan menjadi badal kul minal kul. Terdapat kekeliruan secara kaidah bahasa dalam susunan kata nama pesantren ini, yaitu pada الإسلامية الحديثة yang seharusnya الإسلامي الحديث karena ia menshifati kata yang sebelumnya yang mudzakkar (المعهد). Sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya.

Sebagai opsi, penulis mengusulkan nama yang dianggap lebih tepat yaitu

### ١. المعهد الإسلامي الحديث خير أمة

### ٢. معهد خير أمة الإسلامي الحديث

### 3) معهد التسليم الثانية

Pesantren ini terletak di daerah Pangalengan. Penamaan pesantren ini menggunakan istilah معهد yang diidhafatkan langsung kepada nama pesantren ini yaitu التسليم. Terdapat kekeliruan secara kaidah bahasa dalam struktur nama pesantren ini, yaitu pada kata الثانية yang seharusnya الثاني karena menjadi shifat/na'at dari kata sebelumnya yang mudzakkar.

Sebagai opsi, penulis mengusulkan nama yang dianggap lebih tepat yaitu

### معهد التسليم الثاني

## E. Penutup

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis data, ditemukan bahwasannya 7 data (25%) menggunakan struktur badal, 17 data (61%) menggunakan struktur idhofat, 1 data (3%) menggunakan struktur sifat, dan 3 data (11%) strukturnya tidak berterima secara kaidah Bahasa Arab. Perbedaan struktur ini tentunya berdampak terhadap karakteristik makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini struktur badal mengandung makna Al-Idhahu Ba'da Al-Ibham yang artinya memperjelas sesuatu yang belum jelas, kemudian struktur idhofat mengandung makna haraf jar yang berarti kepemilikan, tempat, dan lokasi. Struktur shifat mengandung makna takhsis atau mengkhhususkan sesuatu dari yang masih umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nandang dkk. 2018. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amrulloh, Muhammad Afif, and Ro'fat Hizmatul Himmah. 2017. "Analisis Perubahan Morfologis Pembentukan Ta'rib Dan Pembelajaran." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2(2): 87.
- Ar-Raa'ini, 2019. *Mutammimh Ajurumiyah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- As-Samira'i. 2014. *An-Nahwu al-Arabi : ahkamun wa ma'anin*. Dimaskus : Dar ibn Katsir
- As-Samira'i. 2000. *Ma'ani an-Nahwi*. Jordan : Dar al-Fikr li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr wa At-Tauzi'
- Fatimah Djadjasudarma. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Lailatul Zuhriyah dkk. 2018. *Proses Afiksasi Morfologi Isim (Nomina) dalam Bahasa Arab*. Malang: Adabiyat
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad Afifudin Dimiyati. 2016. *Madkhal Ila Ilmi Al-Lughah Al-Ijtima'i*. Surabaya: Lisan Arabi
- Muhammad Ali Al-Khuli. 1982. *Asalibu Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*. Riyadh
- Muhammad Ali Al-Khuli. 1991. *A Dictionary of Thoretical Linguistics*. Beirut: Librarie Du Liban
- Pateda, Mansoer. 1991. *Linguistik Terapan*. Yogyakarta : Nusa Indah
- Ramdiani, Yeni et al. "Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif)."
- Rahmawati, Ana. 2018. "Bentuk Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbahasa Arab." *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 1(2): 122–29.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: USD Press
- Tajudin Nur. 2018. *Morfologi Bahasa Arab*. Sumedang: Unpad Press
- Tajudin Nur. 2018. *Sintaksis Bahasa Arab*. Sumedang: Unpad Press
- Ubaidillah. 2012. "Interferensi Penggunaan Nama Diri Berbahasa Arab Di Indonesia (Sebuah Kajian Sociolinguistik)." *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra* 10(1): 1.

*Kalamuna*